

Efektivitas Penyuluhan Menggunakan *Slide Show* Dan *Video Clip* Tentang Narkoba terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas 9 SMPN 1 Kabupaten Kaur

Elwindra¹, Agustina¹, Ahmad Farid Umar¹

Effectiveness of Counseling Using Slide Shows And Video Clips on Narcotics Towards The Knowledge and Attitude of Grade 9 Students of SMPN 1 Kaur District

Abstrak

Penderita ketergantungan Narkotika dan obat-obatan terlarang pada umumnya adalah para remaja berusia 15-24 tahun. Rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba yang sangat tinggi pada masa remaja membuat remaja sangat rentan terpengaruh narkoba. Untuk itu, perlu dilakukan pencegahan sejak awal untuk mencegah remaja menggunakan narkoba. Penelitian ini adalah eksperimen semu atau quasi experiment yang bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penyuluhan tentang Narkoba menggunakan Media Slide Show dan Video clip terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa kelas 9 SMPN 1 Kaur Tahun 2017. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 9 SMPN 1 Kaur, dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa. Penelitian ini dimulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan melalui pretest dan posttest kemudian dianalisis dengan uji Paired T Test pada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil analisis ditemukan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang Narkoba menggunakan media Slide Show dan Video clip terhadap peningkatan pengetahuan ($p = 0,001$) dan sikap ($p = 0,003$). Disarankan kepada para pihak sekolah agar memberikan informasi kepada siswa tentang Narkoba dalam proses belajar mengajar dan bekerja sama para orang tua serta dengan pihak kepolisian dalam upaya pencegahan dan pencarian informasi tentang keterlibatan siswa dalam penggunaan narkoba.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Penyuluhan, Narkoba, Slide Show, Video clip.

Abstract

Patients with narcotics addiction and illegal drugs in general are teenagers aged 15-24years old. Curiosity and the intensity sense of wanting to try in adolescents thus making them vulnerable to narcotics. For that, it is essential to do early prevention to prevent them from using narcotics. This study is a quasi-experiment aimed to determine the effectiveness of counseling on drug using Slide shows and Video clips media to improved the knowledge and attitude of grade 9 students of SMPN 1 Kaur Year 2017. The population in the study were students in grade 9 class of SMPN 1 Kaur, with samples of 36 students. This study began in January 2017 until April 2017. Data obtained through questionnaires given through pre and post tests which was then analyzed by Paired T Test at the level of 95%. From the analysis it was found that there is the influence of education on drug using slide shows and video clips media to increase knowledge ($p = 0.001$) and attitude ($p = 0.003$). School authorities were recommended to provide information to students about drugs in the learning process and for parents and the police to cooperate in the prevention and provision of information about students' involvement in narcotics.

Keywords: Knowledge, Attitude, Counseling, Narcotics, Slide show, Video clip

¹ STIKes Persada Husada Indonesia

Pendahuluan

Narkotika dan Obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau Narkotik, Psikotropika, dan Zat Aditif (NAPZA) adalah bahan / zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan / psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997).

Angka pengguna narkoba di Inonesia terus meningkat. Berdasarkan data BNN di tahun 2015, kenaikan persentase pengguna narkoba di Indonesia mencapai 40%. Menurut Kepala BNN (Matius) meningkat signifikan dalam periode Juni hingga November 2015 sebesar 1,7 juta jiwa. Di bulan Juni 2015 angka pengguna sebesar 4.2 juta dan di bulan November 2015 sebesar 5,9 juta. (dikutip [Tribunnews.com](http://tribunnews.com)). Angka tersebut 2,8 persen dari total seluruh penduduk Indonesia pada 2015. Matius memaparkan sebanyak 620.345 kg sabu, 235 kg ganja, dan 580.141 pil ekstasi yang disita BNN selama periode Juni-November 2015. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai kasus narkoba semakin mengancam anak-anak. Jumlah pengguna narkoba di usia remaja naik menjadi 14 ribu jiwa dengan rentang usia 12-21 tahun.

Penderita ketergantungan obat-obatan terlarang pada umumnya adalah para remaja berusia 15-24 tahun. Kebanyakan mereka masih aktif di sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau perguruan tinggi. Bahkan, ada pula yang masih duduk di bangku di sekolah dasar. Penyalahgunaan narkoba biasanya diawali dengan pemakaian pertama pada usia SD atau SMP, dan yang paling banyak pada siswa SMA, karena tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya. Biasanya di masa remaja, rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba, membuat mereka

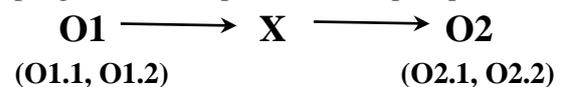
menerima bujukan tersebut, dan akhirnya akan dengan mudah untuk dipengaruhi menggunakan lagi. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan para remaja tersebut menjadi candu akan obat-obatan terlarang dan berujung pada ketergantungan pada obat-obatan terlarang tersebut (Martono, 2008). Untuk itu perlu dilakukan pencegahan lebih awal sejak dari tingkat SMP untuk mencegah remaja menggunakan narkoba.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas penyuluhan menggunakan *slide show* dan *video clip* tentang narkoba terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas 9 di SMPN1 Kabupaten Kaur Propinsi Bengkulu.

Metode

Desain Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan penelitian *One Group Pretest Posttest*. Penelitian ini melakukan pretest dan posttest pada satu kelompok eksperimen. Intervensi berupa penyuluhan tentang narkoba menggunakan *slide show* dan *video clip* untuk meningkatkan pengetahuan dan perbaikan sikap responden.



Gambar 1. Alur Penelitian

Keterangan :

O1: Pengetahuan dan sikap terhadap narkoba pada saat pretest (O1.1 dan O1.2)

O1.1: Pengetahuan saat pretest

O1.2: Sikap saat pretest

X: Intervensi penyuluhan narkoba dengan media *slide show* dan *video clip*

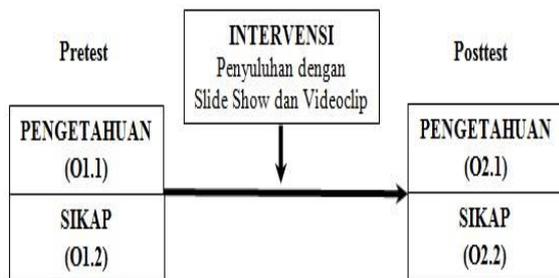
O2: Pengetahuan dan sikap terhadap narkoba pada saat posttest (O2.1 dan O2.2)

O2.1: Pengetahuan saat posttest

O2.2: Sikap saat posttest

Lokasi penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas 9 di SMPN 1 Kota Bintuhan. Pemilihan sampel dilaksanakan secara purposive dikarenakan keterbatasan waktu serta tenaga pengumpul data dan tenaga penyuluh. Waktu keseluruhan penelitian ini mulai bulan Januari 2017 sampai dengan bulan April 2017 (4 bulan), dengan waktu pengambilan data lapangan dilaksanakan pada tanggal 17 – 24 Februari 2017.

Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang berisi sejumlah pertanyaan yang diisi langsung sendiri oleh responden pada saat dibagikan. Ketentuan ini berlaku pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk kedua kelompok.

Pengumpulan data dilakukan dengan tahap tahap sebagai berikut:

1. Peneliti mengajukan izin untuk melakukan penelitian kepada pihak terkait yaitu: Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kaur, kepala SMPN 1 di Kota Bintuhan Kabupaten Kaur
2. Peneliti bersama dengan kepala sekolah menentukan waktu pengumpulan data dan menentukan kelas 9 mana yang akan menjadi subjek penelitian
3. Di ruang kelas 9. responden diminta mengisi kuesioner tentang pengetahuan dan sikap terhadap narkoba

4. Dilakukan penyuluhan tentang narkoba menggunakan *slide show* dan *video clip* yang sudah dipersiapkan
5. Responden diminta kembali mengisi kuesioner tentang pengetahuan dan sikap terhadap narkoba

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kaur berupa data demografi dan geografi wilayah penelitian, studi kepustakaan (literatur), dan jurnal kesehatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan pada setiap variabel secara statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai distribusi frekuensi: pengetahuan responden sebelum intervensi (O1.1), pengetahuan responden setelah intervensi (O2.1), sikap responden sebelum intervensi (O1.2), dan sikap responden setelah intervensi (O2.2). Tiap variabel penelitian disajikan dalam bentuk angka nominal dan presentase.

Dengan rumus

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

x : Hasil Objek yang diteliti

n : Jumlah seluruh objek yang diteliti

Analisis Bivariat

1. Dilakukan untuk melihat perbedaan variable pengetahuan dan sikap sebelum intervensi (O1) dan setelah intervensi (O2) dilakukan dengan uji t test
2. Dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 (dua) variabel dengan menggunakan uji Chi square yaitu:
 - Antara pengetahuan dan sikap responden sebelum intervensi (O1.1 dan O1.2)
 - Antara pengetahuan dan sikap responden setelah intervensi (O2.1 dan O2.2)

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ artinya H_0 ditolak

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Kabupaten Kaur terletak di bagian paling selatan Provinsi Bengkulu, dengan luas 2.365 km² di posisi pantai barat Sumatera dengan panjang garis pantai mencapai 98,17 km. Jumlah penduduk Kabupaten Kaur pada tahun 2015 sebanyak 115.805 jiwa. (Statistik Daerah BPS Kabupaten Kaur, 2016)

Dari data Kaur Dalam Angka, BPS Kabupaten Kaur, 2016 didapatkan data jumlah Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kaur sebanyak 40 SMP dan Madrasah Tsanawiyah sebanyak 6 MTs, dengan total jumlah murid setingkat SMP sebanyak lebih dari 6 ribu siswa.

SMPN 1 Kaur beralamat di Jalan Jembatan Dua Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu 38563, berstatus negeri dan memiliki luas lahan 6.500 m², dengan nilai akreditasi A (Profil Satuan Pendidikan Kemendikbud, 2017). Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik total sebanyak 314 siswa dalam 12 rombongan belajar. Peserta didik kelas 9 berjumlah sebanyak 96 siswa yang terdiri dari 57 laki-laki dan 39 perempuan.

Tingkat Kriminalitas di Kabupaten Kaur cukup tinggi. Tahun 2015 terjadi 221 kasus kriminalitas. Jenis kejahatan terdiri dari jenis kejahatan Konvensional, Trans Nasional, terhadap Kekayaan Negara dan Kontijensi. Kejahatan Narkoba masuk dalam kategori kejahatan Trans Nasional. Pada tahun 2014 di Kabupaten Kaur ditemukan terjadi 2 kasus Narkoba/ Psikotropika.

Analisis Univariat

Pengetahuan

Variabel pengetahuan terdiri dari 13 pertanyaan dengan alternatif jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan dan dibobot dengan alternatif jawaban benar dan salah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa tentang penyalahgunaan Narkoba setelah diberi penyuluhan dengan menggunakan media *Slide Show* dan *Video clip*. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *Slide Show* dan *Video clip*, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	B	S	B	S
Istilah Narkoba-Napza	32	4	36	0
Ketergantungan Narkoba	33	3	36	0
Pengaruh pada kondisi kejiwaan	34	2	36	0
Morfin dan Heroin dari Opium	31	5	36	0
Halusinasi Ganja/Cimeng	28	8	36	0
Efek Amfetamin (shabu, ekstasi)	30	6	35	1
Bentuk serbuk kokain	31	5	36	0
Terjerumus akibat ikut-ikutan	36	0	36	0
Kematian akibat overdosis	34	2	36	0
Ketergantungan narkoba	30	6	36	0
Penyakit HIV dan Hepatitis	32	4	36	0
Hukuman bagi pengguna narkoba	36	0	36	0
Perubahan fisik wajah	36	0	36	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pretest cukup banyak siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan tentang

pengetahuan narkoba, dengan nilai salah tertinggi pada pertanyaan tentang Halusinasi ganja/cimeng sebanyak 8 siswa, diikuti pertanyaan tentang Efek Amfetamin dan Ketergantungan narkoba masing-masing sebanyak 6 siswa. Pada posttest, hampir seluruh siswa mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar.

Sikap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap pada Pretest dan Posttest

SIKAP	Pretest		Posttest	
	+	-	+	-
Berteman dgn pengguna narkoba	34	2	36	0
Beribadah dan aktivitas olahraga	34	2	36	0
Narkoba bagi remaja	35	1	36	0
Efek kematian akibat narkoba	35	1	35	1
Bertengkar, tawuran dan kriminal	34	2	36	0
Melaporkan ke pihak berwajib	36	0	36	0
Kebiasaan merokok	31	5	35	1
Mencoba narkoba	33	3	36	0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pretest cukup banyak siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan tentang sikap terhadap narkoba, dengan nilai salah tertinggi pada pertanyaan tentang Kebiasaan merokok sebanyak 5 siswa, diikuti pertanyaan tentang Mencoba narkoba sebanyak 3 siswa. Pada posttest, hampir seluruh siswa telah memiliki sikap yang positif terhadap narkoba, dalam arti menentang penyalahgunaan narkoba.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat diketahui bahwa ada perbedaan antara pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *Slide Show* dan *Video clip*.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Responden pada Pretest dan Posttest

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	Freq	%	Freq	%
Rendah	14	38,9	0	,0
Tinggi	22	61,1	36	100,0
Total	36	100,0	36	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pretest, siswa yang memiliki pengetahuan yang dengan kategori rendah masih sebanyak 14 siswa (38,9%) dan pengetahuan tinggi sebanyak 22 siswa (61,1%). Setelah diberikan penyuluhan dengan media *slide show* dan *video clip*, didapatkan hasil pada Posttest bahwa seluruh 36 siswa telah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang narkoba (100%).

Tabel 4 Tingkat Sikap Responden pada Pretest dan Posttest

Sikap	Pretest		Posttest	
	Frek	%	Frek	%
Negatif	11	30,6	2	5,6
Positif	25	69,4	34	94,4
Total	36	100,0	36	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat pretest, siswa yang memiliki sifat yang negatif masih sebanyak 11 siswa (30,6%) dan yang positif sebanyak 25 siswa (69,4%). Setelah diberikan penyuluhan dengan media *slide show* dan *video clip*, didapatkan hasil pada Posttest bahwa hampir semua siswa telah memiliki sikap yang positif tentang narkoba dengan jumlah 34 siswa (94,4%).

Analisis Bivariat Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Tabel 5 Statistik Sampel Berpasangan untuk Pengetahuan

Pengetahuan	Mean	N	Std. Dev	Std. Error Mean
Pretest	11,75	36	1,052	,175
Posttest	12,97	36	,167	,028

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata (Mean) pengetahuan siswa dari Pretest dan Posttest. Pada Pretest nilai rata-rata sebesar 11,75 meningkat menjadi 12,97 pada Posttest.

Tabel 7 Uji Beda Dua Sampel Berpasangan untuk Pengetahuan

Pengetahuan	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pretest & Posttest	-1,222	1,017	,170	-1,566	-,878	-7,209	35	,000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai rata-rata (Mean) sebesar -1,222, yang bernilai negatif. Ini berarti bahwa terjadi kecenderungan peningkatan pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan narkoba dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,222 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/ P value uji T Paired: dengan hasil = 0,000. Nilai P value < 0,05 (95% kepercayaan). Ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada Pretest dan Posttest, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang Narkoba.

Tabel 6 Korelasi Sampel Berpasangan untuk Pengetahuan

Pengetahuan	N	Korelasi	Sig.
Pretest & Posttest	36	,285	,092

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,285 yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan pretest dan posttest memiliki korelasi yang tidak terlalu kuat. Nilai Sig sebesar 0,092 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pretest dan posttest memiliki tingkat signifikansi hubungan pada level 0,092.

Efektivitas Penyuluhan Terhadap Perubahan Sikap

Tabel 8 Statistik Sampel Berpasangan untuk Sikap

Sikap	Mean	N	Std. Dev.	Std. Error Mean
Pretest	7,56	36	,809	,135
Posttest	7,94	36	,232	,039

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata (Mean) sikap siswa dari Pretest dan Posttest. Pada Pretest nilai rata-rata sebesar 7,56 meningkat menjadi 7,94 pada Posttest.

Tabel 9 Korelasi Sampel Berpasangan untuk Sikap

Sikap	N	Korelasi	Sig.
Pretest & Posttest	36	,473	,004

Hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,475 yang berarti bahwa rata-rata sikap siswa pada pretest dan posttest memiliki korelasi yang cukup

kuat. Nilai Sig sebesar 0,004 menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswa pada pretest dan posttest memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat signifikansi hubungan pada level 0,004.

Tabel 10 Uji Beda Dua Sampel Berpasangan untuk Sikap

Sikap	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pretest & Posttest	-,389	,728	,121	-,635	-,143	-3,205	35	,003

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai rata-rata (Mean) sebesar -0,389, yang bernilai negatif. Ini berarti bahwa terjadi kecenderungan peningkatan sikap siswa sesudah diberikan penyuluhan narkoba dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,389 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/ P value uji T Paired: dengan hasil = 0,003. Nilai P value < 0,05 (95% kepercayaan). Ini menunjukkan terjadinya peningkatan sikap yang signifikan pada Pretest dan Posttest, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang diberikan telah berhasil meningkatkan sikap siswa tentang Narkoba

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan dan sikap menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan memiliki sikap yang sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah dengan memberi penyuluhan. Penentuan metode ini diawali dengan melakukan analisis situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima

dengan baik oleh kelompok masyarakat dan efektif untuk merubah pengetahuan dan sikap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfajri pada tahun 2013 tentang Narkoba pada siswa-siswi SMA Handayani Pekanbaru. Sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh data Pengetahuan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (42,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 51 orang (49,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (7,8%). Setelah diadakan penyuluhan, responden yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 96 orang (93,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (5,8%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik, dan terjadi penurunan responden berpengetahuan cukup dan kurang. Sedangkan untuk sikap responden, responden yang bersikap positif sebelum dilakukan penyuluhan adalah 90,3%. Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki sikap yang positif terhadap narkoba meskipun belum diadakan penyuluhan. Situasi tersebut

bisa saja disebabkan faktor dari orangtua dan lingkungannya. Dan setelah dilakukan penyuluhan, maka responden yang bersikap positif mengalami peningkatan menjadi 98,1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Meutia (2015) tentang Efektifitas penyuluhan melalui media film dan *slide show* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa dalam penyalahgunaan Napza, dimana diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang Narkoba terhadap pengetahuan dengan nilai $p = 0,001$ pada media film dan $p = 0,001$ pada media slide show, terhadap sikap dengan nilai $p = 0,001$ pada media film dan $p = 0,001$ pada media slide. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pengetahuan ($p = 0,005$) dan sikap ($p = 0,630$) siswa yang mendapat penyuluhan dengan media film dan slide show.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis pada tahun 2013 tentang pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak sekolah tentang PHBS, dimana dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa sikap responden sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 9,21 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 13,47. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hal ini juga dikemukakan WHO dalam Notoatmodjo (2007), salah satu strategi untuk perubahan perilaku adalah pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah penyuluhan. Pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus. dengan Notoatmodjo (2007) juga menyatakan bahwa perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan keyakinan/

kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan melalui pendidikan atau proses belajar.

Kesimpulan

1. Karakteristik responden penelitian ini adalah siswa kelas 9 SMPN 1 Kaur yang lebih banyak berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 58,3% dan berumur 14 tahun sebanyak 50,0%.
2. Pengetahuan siswa, pada saat pretest siswa paling banyak yang salah dalam menjawab pertanyaan pengetahuan narkoba tentang Halusinasi ganja/cimeng, Efek Amfetamin dan Ketergantungan narkoba. Pada posttest, hampir seluruh siswa sudah mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar. Sikap siswa, pada saat pretest siswa siswa paling banyak salah dalam menjawab pertanyaan tentang Kebiasaan merokok dan Mencoba narkoba. Pada posttest, hampir seluruh siswa telah memiliki sikap yang positif terhadap narkoba, dalam arti menentang penyalahgunaan narkoba.
3. Terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah penyuluhan tentang narkoba dengan media *slide show* dan *video clip*. Sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar siswa berpengetahuan kurang dan bersikap negatif, dan setelah dilakukan penyuluhan tentang narkoba terjadi perubahan dengan hampir seluruh siswa telah berpengetahuan tinggi dan bersikap positif.
4. Terjadi peningkatan rata-rata (Mean) pengetahuan siswa dari Pretest sebesar 11,75 meningkat menjadi 12,97 pada Posttest. Korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,285 yang berarti bahwa rata-rata pengetahuan pretest dan posttest memiliki korelasi yang tidak terlalu kuat. Terjadi kecenderungan peningkatan pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan narkoba dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,222 poin. Hasil uji

statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/ P value uji T Paired: dengan hasil = 0,000. Nilai P value < 0,05 (95% kepercayaan). Ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada Pretest dan Posttest, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang diberikan telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa tentang Narkoba.

5. Terjadi peningkatan rata-rata (Mean) sikap siswa dari Pretest sebesar 7,56 meningkat menjadi 7,94 pada Posttest. Korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,475 yang berarti bahwa rata-rata sikap siswa pada pretest dan posttest memiliki korelasi yang cukup kuat. Terjadi kecenderungan peningkatan sikap siswa sesudah diberikan penyuluhan narkoba dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,389 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed): Nilai probabilitas/ P value uji T Paired: dengan hasil = 0,003. Nilai P value < 0,05 (95% kepercayaan). Ini menunjukkan terjadinya peningkatan sikap yang signifikan pada Pretest dan Posttest, sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan yang diberikan telah berhasil meningkatkan sikap siswa tentang Narkoba.

Saran

1. Bagi pihak sekolah agar memberikan informasi kepada siswa tentang Narkoba secara berkesinambungan melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan media khususnya media *slide show* dan *video clip*.
2. Bagi siswa agar disamping kegiatan belajar juga dapat menyalurkan minat dan bakatnya secara lebih aktif dalam kegiatan olahraga dan seni, serta menjalankan tuntunan dan ibadah agama.
3. Bagi Dinas Kesehatan agar lebih aktif untuk mensosialisasikan program pemberantasan Narkoba melalui media

khususnya media *slide show* dan *video clip* ke sekolah-sekolah.

4. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan/pejabat setempat diharapkan agar memfokuskan pada program promosi kesehatan tentang pencegahan penyalahgunaan Narkoba khususnya pada siswa pelajar SMA melalui media, khususnya media *slide show* dan *video clip*.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat menyadari betapa besarnya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Siti Rukayah, SKp, M.Kep, selaku Ketua STIKes PHI dan Dr. Eliya, S.Pd, M.Pd selaku Ketua UPPM STIKes PHI;
2. Dr. Qomariah Alwi, SKM, M.Med.Sc selaku pembimbing dan nara sumber yang telah memotivasi dan memberikan banyak masukan;
3. Nuraidah, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN1 Kaur yang telah memberi kesempatan untuk menjalankan penelitian;
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur: khususnya Bupati, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas beserta jajarannya, yang telah memberi dukungan pelaksanaan penelitian ini;
5. Seluruh staf dan dosen STIKes PHI yang telah banyak bertukar pikiran berbagi ilmu pengetahuan;
6. Semua pihak lain, atas segala bantuan dan kerja sama yang baik dalam penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2010). *Buku Panduan BNN: Pelajar dan Bahaya Narkotika*. Jakarta: Deputi Bid Pencegahan Dir Diseminasi Informasi.
- BPS Kabupaten Kaur. (2016). *Kabupaten Kaur Dalam Angka*. Kaur: Publikasi BPS Kabupaten Kaur.

- _____. (2016). *Statistik Daerah Kabupaten Kaur 2016*. Kaur: Publikasi BPS Kabupaten Kaur.
- Batok.co. (2016). *Data BNN Menunjukkan Peningkatan Besar Pengguna Narkoba Pasca Eksekusi Mati Pengedar*. www.batok.co/2016/04 diakses 29 Januari 2017
- Fahmi Rizaldi, (2009). *Narkoba pada Remaja Siswa Kelas: IX SMPN 1 Banjaran Kabupaten Bandung*. Bandung: SMPN 1 Banjaran
- Harlina, L. (2007). *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hartadi. (2008). *Penyalahgunaan Obat Terlarang di Kalangan Remaja/Pelajar*. Jakarta: www.kiis-jakarta.org/files/303009Napza diakses 29 Januari 2017
- Kartono, Kartini. (1992). *Patologi II Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Kemdikbud. 2017. *Profil Satuan Pendidikan SMPN 1 Kaur*. Jakarta: Kemdikbud. <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/> diakses 27 Februari 2017.
- _____. (2017). *Identitas Sekolah SMPN 1 Kaur*. Jakarta: Kemdikbud. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/> diakses 27 Februari 2017.
- Mangku, Made Pastika, et al. (2007). *Pencegahan Narkoba Sejak Usia Dini*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Suara.com. (2016). *Memprihatinkan Anak Pengguna Narkoba Capai 14 Ribu*. <http://www.suara.com/lifestyle/2016/05/> diakses 30 Januari 2017
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuradika Pradana Reeza, 2015. *Bahaya Narkoba Bagi Remaja dan Pelajar*. <http://jogoyitnan-free.blogspot.com/2015/01/> diakses 16 Januari 2015
- Purnama, Arif Putra. (2013). *Efektivitas Penggunaan Media Video dan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bahaya Napza di SMP Negeri 3 Mojosoongo Boyolali*. Surakarta: UMS. <http://eprints.ums.ac.id/27215> diakses 29 Januari 2017
- Sofyan, Ahmadi. (2007). *Narkoba Mengincar Anak Anda Panduan bagi Orang tua, Guru, dan Badan Narkotika dalam Penanggulangan Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sulistyo, Wisnu. (2016). *Pengguna Narkoba Dikalangan Pelajar Kian Marak*. <http://stekotiarchi.blogspot.co.id/2016/10/pengguna-narkoba-dikalangan-pelajar.html> diakses 30 Januari 2017
- Surabaya News Week. (2016). *4 Juta Pengguna Narkoba Terbesar Pelajar dan Mahasiswa*. Surabaya: <http://www.surabayanewsweek.com/2016/02/4-juta-pengguna-narkoba-terbesar.html> diakses 30 Januari 2017.